

Dinamika Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Hardiani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika penduduk pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi yang mencakup kondisi dan perkembangan kuantitas penduduk (jumlah, komposisi dan distribusinya) serta kualitas penduduk (pendidikan, kesehatan dan kemiskinan). Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan memanfaatkan indikator-indikator kependudukan. Hasil penelitian menemukan: 1) Jumlah penduduk Provinsi Jambi relatif sedikit dengan tingkat kepadatan yang rendah tetapi dengan ketimpangan tinggi dari distribusi penduduk antar kabupaten/kota; 2) Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah di Indonesia dengan pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi; 3) Struktur umur penduduk di Provinsi Jambi sudah tidak tergolong lagi pada struktur umur muda, tetapi belum memenuhi kategori struktur umur tua; 4) Membandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya di Indonesia, kondisi pendidikan dan kesehatan penduduk Provinsi Jambi sudah relatif memadai; 5) Tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi ini relatif rendah dibandingkan secara nasional, dengan penurunan yang juga relatif lebih cepat.

Kata kunci : *Pendidikan, Kesehatan, Kemiskinan.*

Abstract

This study aims to analyze the dynamics of the population in the district / city in the province of Jambi which include the condition and development of the population quantity (amount, composition and distribution) as well as the quality of the population (education, health and poverty). Data were analyzed by descriptive quantitative and qualitative, using indicators of population. The results found: 1) The population of the province of Jambi relatively little with low density but with high inequality of the distribution of population among districts / cities; 2) Jambi Province is one of the areas in Indonesia with a relatively high population growth; 3) the age structure of the population in the province of Jambi is no longer belong to the young age structure, but do not meet the age structure of the old category; 4) Comparing with other provinces in Indonesia, education and health conditions of the population has been relatively adequate Jambi Province; 5) The level of poverty in the province of Jambi is relatively low compared nationally, with a decrease in the relatively faster..

Keywords: *Education, Health, Poverty*

I. PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang dialami Indonesia Tahun 1997, telah memberikan pelajaran bahwa Indonesia telah mengambil strategi pembangunan ekonomi yang tidak sesuai dengan potensi serta

kondisi yang dimiliki. Diperlukan suatu strategi baru dalam pembangunan ekonomi dengan mengedepankan pembangunan ekonomi berwawasan kependudukan sehingga dicapai pembangunan yang berkelanjutan.

Pembangunan berwawasan kependudukan mengandung dua makna sekaligus yaitu, pertama, pembangunan berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada. Makna kedua dari pembangunan berwawasan kependudukan adalah pembangunan sumberdaya manusia. Pembangunan yang lebih menekankan pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia dibandingkan dengan pembangunan infrastruktur semata.

Pemahaman yang berbeda terhadap perubahan penduduk serta faktor-faktor yang terkait dengannya memiliki pengaruh yang berbeda juga kepada kebijakan pemerintah yang berlaku. Berdasarkan sejarah kependudukan, terdapat dua pandangan terhadap perubahan penduduk ini. Pandangan pertama menyatakan pembangunan mempengaruhi dinamika penduduk, artinya penduduk berfungsi sebagai dependent variabel. Pandangan kedua menyatakan kondisi kependudukan akan mempengaruhi pembangunan yang dilaksanakan. Dalam hal ini penduduk menjadi independent variabel.

Memperhatikan hal tersebut, sudah selayaknya apabila pemahaman terhadap teori penduduk terutama yang dikaitkan dengan pembangunan menjadi sangat penting. Oleh karenanya, berbagai teori telah membahas keterkaitan antara pertumbuhan penduduk dan pembangunan, diantaranya (Todaro dan Smith, 2004; Weeks, 1986):.

Dahmudi (2009) dalam penelitiannya mengenai pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bengkulu menemukan bahwa terdapat hubungan negatif pertumbuhan penduduk secara alami terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Yogaswara (2008) mengenai pengaruh investasi dan jumlah penduduk yang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat

menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara investasi dan jumlah penduduk bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Penelitian Worung (2012) mengenai dampak perkembangan kependudukan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara menemukan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) pertumbuhan penduduk berdampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Semakin rendah pertumbuhan penduduk, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi; (2) Tingkat pendidikan berdampak positif meskipun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara; (3) Pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Utara, akan tetapi secara individual pertumbuhan penduduk berdampak negatif dan signifikan sedangkan tingkat pendidikan berdampak positif meskipun tidak signifikan.

Provinsi Jambi sebagai salah satu provinsi di Indonesia, meskipun memiliki jumlah penduduk yang relatif sedikit dan dengan tingkat kependudukan yang relatif rendah tetapi memiliki laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi. Jumlah penduduk Provinsi Jambi Tahun 2010 adalah sebanyak 3.092.265 jiwa atau hanya 1,30 persen dari total penduduk Indonesia. Tingkat kepadatan penduduknya hanya 58 jiwa perkm² yang relatif lebih rendah dari rata-rata kepadatan penduduk Indonesia yang mencapai 124 jiwa perkm². Meskipun demikian tingkat pertumbuhan penduduknya mencapai 2,55 persen pertahun pada periode Tahun 2000 – 2010 yang relatif tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan penduduk Indonesia yang sebesar 1,49 persen pertahun.

Berdasarkan hal tersebut maka Provinsi Jambi perlu memperhatikan

dinamika penduduknya dalam rangka pencapaian pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika penduduk pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi yang mencakup kondisi dan perkembangan kuantitas penduduk (jumlah, komposisi dan distribusinya) serta kualitas penduduk (pendidikan, kesehatan dan kemiskinan)

II. METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini, berupa data yang dihimpun dari berbagai publikasi resmi yang dikeluarkan oleh Dinas/Instansi Pemerintah. Sumber data pokok adalah Sensus Penduduk, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS, dan hasil Pendataan Keluarga dari BKKBN, Bappeda dan BPS kabupaten/kota dalam

di Provinsi Jambi.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan memanfaatkan tabel-tabel tunggal dan silang serta pengukuran-pengukuran/ indikator-indikator kependudukan, terutama untuk tujuan menganalisis dinamika penduduk.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi dan Perkembangan Kuantitas Penduduk

Jumlah dan Sebaran Penduduk

Jumlah penduduk Provinsi Jambi berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2010 adalah sebanyak 3.092.265 jiwa dan pada Tahun 2013 sebanyak 3.317.034 jiwa. Jumlah penduduk Provinsi Jambi relatif sedikit dan hanya sekitar 1,30 persen dari total penduduk Indonesia.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Indonesia, Provinsi Jambi dan Kabupaten/ Kota dalam Provinsi Jambi Tahun 1980 - 2013

| Kabupaten/Kota | Tahun | | | | |
|-----------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | 1980 | 1990 | 2000 | 2010 | 2013 |
| Kerinci | 240,917 | 280,017 | 221,290 | 229,495 | 236,762 |
| Merangin | 116,512 | 209,584 | 254,203 | 333,206 | 358,530 |
| Sarolangun | 100,868 | 140,511 | 178,097 | 246,245 | 267,549 |
| Batanghari | 96,562 | 154,901 | 190,636 | 241,334 | 258,016 |
| Muaro Jambi | 120,093 | 170,882 | 233,993 | 342,952 | 376,619 |
| Tanjab Timur | 186,840 | 210,975 | 191,556 | 205,272 | 212,218 |
| Tanjab Barat | 115,296 | 151,405 | 206,730 | 278,741 | 301,469 |
| Tebo | 125,948 | 172,673 | 222,232 | 297,735 | 321,641 |
| Bungo | 111,394 | 187,729 | 217,172 | 303,135 | 329,934 |
| Kota Jambi | 230,046 | 339,786 | 417,507 | 531,857 | 569,331 |
| Kota S. Penuh | | | 73,750 | 82,293 | 84,965 |
| Provinsi Jambi | 1,444,476 | 2,018,463 | 2,407,166 | 3,092,265 | 3,317,034 |
| Indonesia | 147,490,298 | 179,378,946 | 206,264,595 | 237,641,326 | 248,818,100 |

Keterangan: Prediksi Penduduk Kota Sungai Penuh Tahun 2000 berdasarkan kecamatan asal

Sumber: Sensus Penduduk 1980, 1990, 2000 dan 2010; Jambi dalam Angka 2014; Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial-Ekonomi Indonesia Agustus 2014, BPS

Berdasarkan sebarannya, penduduk Provinsi Jambi masih terpusat di Kota Jambi. Dari total penduduk pada Tahun 2013, 17,16 persen diantaranya berada di Kota Jambi. Selanjutnya membandingkan distribusi penduduk Tahun 2013 dengan Tahun 2000 memperlihatkan bahwa terdapat lima daerah dengan dengan distribusi penduduk yang semakin menurun yaitu Kabupaten Kerinci, Batanghari, Tanjung Jabung Timur, Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh. Sebaliknya enam daerah lainnya menunjukkan peningkatan distribusi penduduk.

Besaran perubahan distribusi penduduk tersebut menyebabkan terjadinya pergeseran peringkat distribusi penduduk. Kabupaten Kerinci, Merangin, Tanjung Jabung Timur, dan Tebo mengalami penurunan peringkat dalam hal peringkat distribusi penduduknya. Sebaliknya Kabupaten Sarolangun, Batanghari, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Barat dan Bungo mengalami peningkatan peringkat. Selanjutnya, dua daerah lainnya Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh menempati peringkat yang sama, masing-masingnya sebagai daerah dengan penduduk terbanyak dan penduduk paling sedikit.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Provinsi Jambi Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 1980 - 2013

| Kabupaten/ Kota | 1980 | | 1990 | | 2000 | | 2010 | | 2013 | |
|--------------------|------------|------|------------|------|------------|------|------------|------|------------|------|
| | % | Prkt | % | Prkt | % | Prkt | % | Prkt | % | Prkt |
| Kerinci | 16.68 | 1 | 13.87 | 2 | 9.19 | 5 | 7.42 | 9 | 7.14 | 9 |
| Merangin | 8.07 | 6 | 10.38 | 4 | 10.56 | 2 | 10.78 | 3 | 10.81 | 3 |
| Sarolangun | 6.98 | 9 | 6.96 | 10 | 7.4 | 10 | 7.96 | 7 | 8.07 | 7 |
| Batanghari | 6.68 | 10 | 7.67 | 8 | 7.92 | 9 | 7.8 | 8 | 7.78 | 8 |
| Muaro Jambi | 8.31 | 5 | 8.47 | 7 | 9.72 | 3 | 11.09 | 2 | 11.35 | 2 |
| Tanjab Timur | 12.93 | 3 | 10.45 | 3 | 7.96 | 8 | 6.64 | 10 | 6.40 | 10 |
| Tanjab Barat | 7.98 | 7 | 7.5 | 9 | 8.59 | 7 | 9.01 | 6 | 9.09 | 6 |
| Tebo | 8.72 | 4 | 8.55 | 6 | 9.23 | 4 | 9.63 | 5 | 9.70 | 5 |
| Bungo | 7.71 | 8 | 9.3 | 5 | 9.02 | 6 | 9.8 | 4 | 9.95 | 4 |
| Kota Jambi | 15.93 | 2 | 16.83 | 1 | 17.34 | 1 | 17.2 | 1 | 17.16 | 1 |
| Kota S. Penuh | | | | | 3.06 | 11 | 2.66 | 11 | 2.56 | 11 |
| Prov. Jambi | 100 | | 100 | | 100 | | 100 | | 100 | |

Sumber: Diolah dari Tabel 1

Pertumbuhan Penduduk

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah di Indonesia dengan pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi. Selama periode 1980 – 2010, pertumbuhan penduduk Provinsi Jambi selalu berada di atas rata-rata pertumbuhan penduduk Indonesia.

Berbagai usaha penurunan penduduk memang telah dilakukan Provinsi Jambi dan telah menunjukkan

keberhasilannya. Terlihat dari penurunan laju pertumbuhan penduduk dari 3,40 persen pertahun pada 1980-1990 menjadi 1,84 pada periode 1990 -2000. Namun demikian, pertumbuhan penduduk ini kembali mengalami peningkatan menjadi 2,55 persen pertahun pada periode 2000 – 2010. Selama periode 2000 – 2010, penduduk Provinsi Jambi telah bertambah sebanyak 678.419 jiwa atau bertambah sebanyak 67. 842 jiwa pertahunnya.

Berdasarkan kabupaten/kota, Kabupaten Muaro Jambi menempati urutan pertama dengan tingkat pertumbuhan penduduk tertinggi yang mencapai 3,90 persen. Pertumbuhan ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan penduduk Provinsi Jambi secara keseluruhan.

Tingginya angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Muaro Jambi selain disebabkan oleh faktor pertumbuhan alami (selisih antara kelahiran dan kematian), juga disebabkan oleh adanya migrasi masuk yang tinggi terutama yang berasal dari wilayah Kota Jambi.

Selanjutnya daerah dengan pertumbuhan penduduk paling rendah adalah Kabupaten Kerinci. Rendahnya pertumbuhan penduduk Kabupaten Kerinci karena daerah ini memiliki budaya merantau yang tinggi pada penduduknya. Ini menyebabkan migrasi keluar penduduk Kabupaten Kerinci menjadi relatif tinggi. Daerah yang juga memiliki pertumbuhan penduduk relatif rendah (dibawah rata-rata Provinsi Jambi) adalah Kota Sungai Penuh, Kabupaten Batanghari, Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Tabel 3. Pertumbuhan Penduduk Indonesia, Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi Tahun 1990, 2000 dan 2010

| Kabupaten/Kota | 1980-1990 | | 1990-2000 | | 2000-2010 | |
|-------------------------|-------------|----------|-------------|-----------|-------------|-----------|
| | Pert./th | Prkt | Pert./th | Prkt | Pert./th | Prkt |
| Kerinci | 1.52 | 9 | 0.54 | 9 | 0.36 | 11 |
| Merangin | 6.05 | 1 | 2.02 | 7 | 2.74 | 6 |
| Sarolangun | 3.37 | 6 | 2.48 | 4 | 3.29 | 3 |
| Batanghari | 4.84 | 3 | 2.17 | 5 | 2.39 | 8 |
| Muaro Jambi | 3.59 | 5 | 3.30 | 1 | 3.90 | 1 |
| Tanjab Timur | 1.22 | 10 | -0.99 | 10 | 0.69 | 10 |
| Tanjab Barat | 2.76 | 8 | 3.27 | 2 | 3.03 | 4 |
| Tebo | 3.21 | 7 | 2.64 | 3 | 2.97 | 5 |
| Bungo | 5.36 | 2 | 1.52 | 8 | 3.39 | 2 |
| Kota Jambi | 3.98 | 4 | 2.15 | 6 | 2.45 | 7 |
| Kota Sungai Penuh | | | | | 1.10 | 9 |
| Provinsi Jambi * | 3.40 | 7 | 1.84 | 12 | 2.55 | 10 |
| Indonesia | 1.98 | | 1.49 | | 1.49 | |

Keterangan: * Peringkat Provinsi Jambi berdasarkan peringkat provinsi di Indonesia

Sumber: Diolah dari SP 1980, 1990, 2000 dan 2010

Kepadatan Penduduk

Dengan luas wilayah 53.435 km² dan jumlah penduduk 3.317.034 jiwa, tingkat kepadatan penduduk Provinsi Jambi pada Tahun 2013 adalah 66 jiwa per km². Tingkat kepadatan penduduk ini relatif lebih rendah jika dibandingkan kepadatan penduduk Indonesia yang sebesar 130 jiwa per km².

Dari aspek keruangan ini, terdapat ketimpangan kepadatan penduduk antar kabupaten/kota. Meskipun secara

keseluruhan tingkat kepadatan penduduk di Provinsi Jambi relatif rendah yaitu 66 jiwa per km², namun Kota Jambi memiliki tingkat kepadatan penduduk mencapai 2771 jiwa per km² (daerah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi). Sebaliknya Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai daerah dengan tingkat kepadatan penduduk terendah hanya 39 jiwa per km². Dengan kata lain juga, dapat dikemukakan bahwa ratio kepadatan penduduk tertinggi dan terendah hampir mencapai 70 kali lipat.

Tabel 4. Kepadatan Penduduk Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi Tahun 1980 – 2013

| Kabupaten/Kota | 1980 | | 1990 | | 2000 | | 2010 | | 2013 | |
|-----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|
| | Kpdt | Prkt | Kpdt | Prkt | Kpdt | Prkt | Kpdt | Prkt | Kpdt | Prkt |
| Kerinci | 57 | 2 | 67 | 2 | 58 | 3 | 60 | 5 | 71 | 5 |
| Merangin | 15 | 10 | 27 | 8 | 33 | 9 | 44 | 8 | 47 | 8 |
| Sarolangun | 16 | 8 | 22 | 10 | 28 | 11 | 40 | 10 | 43 | 10 |
| Batanghari | 19 | 7 | 31 | 5 | 38 | 5 | 41 | 9 | 45 | 9 |
| Muaro Jambi | 20 | 6 | 28 | 6 | 38 | 6 | 65 | 3 | 71 | 4 |
| Tanjab Timur | 35 | 3 | 40 | 3 | 36 | 7 | 37 | 11 | 39 | 11 |
| Tanjab Barat | 24 | 4 | 31 | 4 | 42 | 4 | 56 | 6 | 65 | 6 |
| Tebo | 20 | 5 | 27 | 7 | 35 | 8 | 46 | 7 | 50 | 7 |
| Bungo | 16 | 9 | 26 | 9 | 30 | 10 | 65 | 4 | 71 | 3 |
| Kota Jambi | 1,120 | 1 | 1,654 | 1 | 2,033 | 1 | 2,576 | 1 | 2,771 | 1 |
| Kota Sungai Penuh | 0 | 11 | 0 | 11 | 188 | 2 | 209 | 2 | 217 | 2 |
| Provinsi Jambi | 27 | 19 | 38 | 19 | 45 | 23 | 58 | 25 | 66 | 24 |
| Indonesia | 78 | | 95 | | 108 | | 124 | | 130 | |

Keterangan: * Peringkat Provinsi Jambi berdasarkan peringkat provinsi di Indonesia

Sumber: Diolah dari SP 1980, 1990, 2000 dan 2010. Jambi dalam Angka 2014

Ketimpangan persebaran penduduk berdampak negatif terhadap pembangunan. Pada daerah jarang penduduk, akan terjadi inefisiensi pembangunan terutama pembangunan fisik dan pemanfaatan sumberdaya alam. Sebaliknya pada daerah-daerah dengan tingkat kepadatan tinggi, tekanan penduduk terhadap sumberdaya alam juga akan tinggi, yang dapat mengancam kelestarian dan keberlanjutan sumberdaya alam yang ada.

Distribusi Umur

Untuk menggambarkan keadaan penduduk, salah satu karakteristik utama

yang umum dianalisis adalah distribusi umur. Distribusi umur penduduk pada kenyataannya sering menggambarkan riwayat fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian) dan rata-rata umur penduduk. Selain itu dapat juga merefleksikan beban ketergantungan sekelompok umur tertentu terhadap kelompok umur lainnya, dalam hal ini beban tanggungan usia muda (0 – 14 Tahun) dan beban tanggungan usia tua (65+ Tahun) terhadap usia produktif (15 – 64 Tahun).

Tabel 5. Distribusi Penduduk Provinsi Jambi Menurut Kelompok Umur Tahun 1980-2013

| Kelompok Umur | 1980 | 1990 | 2000 | 2010 | 2013 |
|----------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 0-14 | 43.66 | 40.22 | 32.99 | 30.55 | 29.76 |
| 15 – 64 | 54.3 | 57.64 | 64.22 | 65.92 | 66.57 |
| 65+ | 2.04 | 2.14 | 2.79 | 3.53 | 3.67 |
| Jumlah | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Beban Ketergantungan | 84 | 74 | 56 | 52 | 50 |

Sumber: Diolah dari berbagai sumber BPS

Struktur umur penduduk dapat dikelompokkan atas dua yaitu: 1) struktur umur muda, jika penduduk umur dibawah 15 Tahun lebih dari 40 persen dan penduduk usia 65 Tahun ke atas kurang

dari 5 persen; 2) struktur umur tua, jika penduduk umur dibawah 15 Tahun kurang dari 40 persen dan penduduk usia 65 Tahun ke atas lebih dari 10 persen

Struktur umur penduduk di Provinsi Jambi sudah tidak tergolong lagi struktur umur muda, tetapi belum memenuhi struktur umur tua. Pada Tahun 2013, proporsi penduduk umur dibawah 15 tahun di Provinsi Jambi sebesar 29,76 persen atau sudah dibawah 40 persen, tetapi proporsi penduduk usia 65 tahun keatas masih dibawah 10 persen (3,67 persen). Selama Tahun 1980-2013, terlihat kecenderungan pencapaian struktur umur tua di Provinsi Jambi. Proporsi penduduk usia dibawah 15 tahun (0-14 tahun) semakin berkurang diikuti peningkatan pesat dari proporsi penduduk umur 65 tahun ke atas.

Transisi struktur usia berdampak pada perubahan beban ketergantungan penduduk Provinsi Jambi. Dari Tabel 5. selama periode Tahun 1980-2013, beban ketergantungan penduduk telah mengalami penurunan dari angka 84 menjadi 50.

Kondisi dan Perkembangan Kualitas Penduduk

Pendidikan

Indikator yang biasa yang digunakan dalam pengukuran kualitas pendidikan antara lain adalah Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka

Partisipasi Murni (APM). Pada Tahun 2013 angka APM untuk SD/MI sebesar 95.72. Selanjutnya APM untuk SMP/MTs adalah 79,73 persen (Lihat Tabel 6). Dengan demikian, berdasarkan APM SD/MI dan SMP/MTs di Provinsi Jambi yang secara keseluruhan belum mencapai/mendekati angka 100 persen, menunjukkan belum berhasilnya pelaksanaan program wajib belajar pendidikan dasar di daerah ini.

Selanjutnya dilihat pada jenjang lebih tinggi (SM/MA), APM SM/MA adalah 58,65 persen. Dari sisi APM terlihat hanya sekitar separuh dari penduduk yang seharusnya berada di jenjang pendidikan SM/MA yang bersekolah pada jenjang pendidikan tersebut.

Membandingkan dengan capaian pada tingkat nasional, kualitas pendidikan di Provinsi Jambi sudah relatif baik. Hal ini ditunjukkan oleh APK/APM Provinsi Jambi pada berbagai jenjang pendidikan yang selalu lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Selanjutnya, membandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya di Indonesia, kondisi Provinsi Jambi juga relatif memadai.

Tabel 6. Indikator Kualitas Pendidikan Indonesia dan Provinsi Jambi, Tahun 2013

| Indikator Pendidikan | Indonesia | Jambi | Peringkat Jambi |
|-------------------------------|-----------|--------|-----------------|
| Angka Partisipasi Kasar (APK) | | | |
| SD/MI | 115.88 | 116.68 | 13 |
| SMP/MTS | 100.16 | 102.22 | 12 |
| SM/MA | 78.19 | 79.29 | 19 |
| Angka Partisipasi Murni (APM) | | | |
| SD/MI | 95.71 | 95.72 | 19 |
| SMP/MTS | 78.43 | 79.73 | 14 |
| SM/MA | 58.25 | 58.65 | 18 |

Sumber: APK/APM PAUD, SD, SMP, SM dan PT Tahun 2012/2013, Kemdikbud Pusat data dan Statistik Pendidikan Tahun 2013

Berdasarkan kabupaten/kota, menggunakan indikator APM SD/MI. APM SMP/MTs dan APK SM/MA dan dengan mengakumulasi peringkat pada masing-masing indikator, terlihat bahwa penduduk Kota Jambi memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik dibandingkan

daerah lainnya. Di tempat kedua adalah Kabupaten Merangin, diikuti oleh Kabupaten Sarolangun, Tanjung Jabung Barat, Batanghari, Tanjung Jabung Timur, Bungo, Kerinci, Muaro Jambi, Kota Sungai Penuh dan yang paling rendah adalah Kabupaten Tebo.

Tabel 7. Indikator Kualitas Pendidikan Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi, Tahun 2013

| Kabupaten/Kota | APM SD/MI | APM SMP/MTs | APM SM/MA |
|-------------------|-----------|-------------|-----------|
| Kerinci | 95.12 | 74.74 | 57.77 |
| Merangin | 95.55 | 83.95 | 49.18 |
| Sarolangun | 94.44 | 80.35 | 60.87 |
| Batanghari | 96.91 | 81.19 | 53.77 |
| Muaro Jambi | 93.47 | 69.46 | 40.35 |
| Tanjab Timur | 95.89 | 82.30 | 51.15 |
| Tanjab Barat | 98.42 | 80.49 | 48.69 |
| Tebo | 96.87 | 73.33 | 56.41 |
| Bungo | 96.92 | 80.77 | 53.69 |
| Kota Jambi | 97.09 | 85.84 | 81.79 |
| Kota Sungai Penuh | 82.39 | 79.50 | 92.54 |
| Provinsi Jambi | 95.72 | 79.73 | 58.65 |

Sumber: APK/APM PAUD, SD, SMP, SM dan PT Tahun 2012/2013, Kemdikbud Pusat data dan Statistik Pendidikan Tahun 2013

Kesehatan

Angka Harapan Hidup (bersama-sama dengan angka kematian bayi) merupakan indikator penting untuk menilai derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan hal ini dapat dikemukakan bahwa pada Tahun 2013, angka harapan hidup sebesar 69,61. Dibandingkan kondisi Tahun 2000 yang sebesar 64,02 tahun, angka harapan hidup ini menunjukkan peningkatan 0,67 persen pertahun.

Angka harapan hidup tertinggi adalah Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh yaitu sebesar 71,19 tahun. Sebaliknya daerah dengan angka harapan hidup terendah adalah Kabupaten Bungo yaitu sebesar 67,95 tahun. Selanjutnya, selama Tahun 2000 – 2013, pertumbuhan angka harapan hidup tertinggi dicapai oleh Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu 1,45 persen pertahun. Sebaliknya capaian pertumbuhan terendah adalah Kota Jambi sebesar 0,11 persen pertahun.

Tabel 8. Angka Harapan Hidup Penduduk Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi, Tahun 2000 dan 2013

| Kabupaten/Kota | Tahun | | Pertumbuhan (%/tahun) |
|-------------------|-------|-------|--------------------------|
| | 2000 | 2013 | |
| Kerinci | 66.89 | 71.19 | 0.49 |
| Merangin | 62.84 | 69.15 | 0.77 |
| Sarolangun | 63.30 | 69.85 | 0.80 |
| Batanghari | 62.62 | 69.80 | 0.88 |
| Muaro Jambi | 65.45 | 69.49 | 0.47 |
| Tanjab Timur | 59.94 | 71.23 | 1.45 |
| Tanjab Barat | 62.84 | 70.29 | 0.91 |
| Tebo | 63.30 | 69.47 | 0.75 |
| Bungo | 59.72 | 67.95 | 1.06 |
| Kota Jambi | 69.17 | 70.15 | 0.11 |
| Kota Sungai Penuh | 66.89 | 71.19 | 0.49 |
| Provinsi Jambi | 64.02 | 69.61 | 0.67 |

Sumber: BPS Provinsi Jambi

Kemiskinan

Potret kemiskinan di Provinsi Jambi dapat ditelusuri dengan menganalisis jumlah penduduk miskin dan tingkat kemiskinan di wilayah ini. Pada Tahun 2013, jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi adalah sebanyak 281.600 jiwa dengan tingkat kemiskinan 8,42 persen dari total penduduk. Tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi relatif rendah dibandingkan secara nasional sebesar 11,47% .

Menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi, jumlah penduduk miskin terbanyak berada di Kota Jambi, diikuti oleh Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dan yang paling sedikit adalah Kota Sungai Penuh. Selanjutnya, mengamati distribusi tingkat kemiskinan antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi terlihat bahwa terdapat ketimpangan yang cukup tinggi. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur (sebagai daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi), lebih tiga kali lipat tingkat kemiskinan di Kota Sungai Penuh (sebagai daerah dengan tingkat kemiskinan terendah).

Jumlah dan tingkat kemiskinan di kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi diberikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Jumlah dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2013

| Kabupaten/Kota | Jumlah | % |
|-------------------|--------|-------|
| Kerinci | 17200 | 7.35 |
| Merangin | 33100 | 9.31 |
| Sarolangun | 28100 | 10.51 |
| Batanghari | 26500 | 10.42 |
| Muaro Jambi | 17400 | 4.58 |
| Tanjab Barat | 28300 | 13.42 |
| Tanjab Timur | 34900 | 11.61 |
| Tebo | 22000 | 6.86 |
| Bungo | 17300 | 5.25 |
| Kota Jambi | 50100 | 8.91 |
| Kota Sungai Penuh | 2800 | 3.30 |

Sumber: BPS Provinsi Jambi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara proporsi terhadap nasional, jumlah penduduk Provinsi Jambi relatif sedikit dengan tingkat kepadatan yang rendah. Meskipun demikian, terdapat ketimpangan yang tinggi dari distribusi penduduk antar kabupaten/kota.
2. Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah di Indonesia dengan pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, di atas rata-rata nasional.
3. Struktur umur penduduk di Provinsi Jambi pada Tahun 2013 sudah tidak tergolong lagi pada struktur umur muda, tetapi belum sepenuhnya memenuhi kategori struktur umur tua.
4. Membandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya di Indonesia, kondisi pendidikan dan kesehatan penduduk Provinsi Jambi sudah relatif memadai.
5. Tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi relatif rendah dibandingkan secara nasional. Meskipun demikian, masih terdapat ketimpangan yang tinggi dari tingkat kemiskinan antar kabupaten/kota.

Saran

1. Dalam rangka pencapaian pembangunan yang berkelanjutan, Provinsi Jambi perlu memperhatikan aspek kuantitas dan kualitas dari penduduknya sebagai modal dasar dan orientasi kebijakan pembangunan. Terkait dengan hal tersebut, perhatian perlu lebih ditekankan pada karakteristik penduduk Provinsi Jambi yaitu pertumbuhan penduduk yang tinggi, tingkat kepadatan rendah dengan ketimpangan distribusi yang tinggi, serta ketimpangan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi antar kabupaten/kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris.1990. “Perkembangan Pemikiran Ekonomi Sumberdaya Manusia” dalam Ananta, *Ekonomi Sumberdaya Manusia*, Lembaga Demografi FEUI dan PAU Bidang Ekonomi UI.
- Lucas.D. et.al. 1990. *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Meadows, Donella et.al.,1982 *Batas-batas Pertumbuhan Laporan Untuk Kelompok Roma*,Yayasan Obor Indonesia, Cetakan kedua, Yayasan Obor Indonesia
- Sauvy, A, 1974. *General Theory of Population*, London. Meuthen & Co Ltd., London
- Todaro MP dan Smith, SC, 2004, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Edisi Kedelapan). Jakarta. Erlangga
- Tjiptoherijanto. P. 2005. “Krisis Ekonomi dan Pembangunan Kependudukan”. dalam Soesastro H dkk (eds) *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi Indonesia dalam Setengah Abad Terakhir: Krisis dan Pemulihan Ekonomi*. Jakarta. Kanisius
- Junaidi, 2010. Indikator Sarana Prasarana Pendidikan. (online). (<http://www.unja.ac.id/fe/index.php/en/36-karya-ilmiah/104-sarana-pendidikan>, diakses 4 Mei 2014)
- Weeks.J.R.1986. *Population*. California. Wadsworth Publishing Company.